

BUYA AHMAD DALWI TUANKU LABAI SINARO :
Studi Tentang Pola Pendidikan Modern di Pondok Pesantren
Nurul Yaqin Ringan-ringin Kabupaten Padang Pariaman

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Srata I (SI)
pada program studi Pendidikan Sejarah



DEKI BESTARI

42822/2003

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro: Studi Tentang Pola-pola Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Kabupaten Padang Pariaman.
Nama : Deki Bestari
NIM/BP : 42822/2003
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Etmi Hardi, M.Hum
Nip. 196703041993031003

Pembimbing II

Hendra Naldi, SS, H.Hum
Nip. 196112041986091001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Hendra Naldi, SS, M.Hum
Nip. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro
Studi Tentang Pola Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan
Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Deki Bestari
BP/NIM : 2003/ 42822
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 2011

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Etmi Hardi, M. Hum
Sekretaris	: Hendra Naldi, S.S, M.Hum
Anggota	: Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M.Hum
Anggota	: Drs. Zul Asri, M. Hum
Anggota	: Abdul Salam, S.Ag. M.Hum

Tanda Tangan



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”. (Q.S Al-insyirah,ayat 6-8)

Alhamdulillah N makasi ya Allah Engkau beri petunjuk, kekuatan lahir dan bathin, Engkau beri aku kemudahan, Engkau kabulkan do’a dan harapan ku selama ini. Meski ada sedih, kecawa, air mata, tawa dan bahagia mewarnai perjuangan ku ini. Namun dengan kuasaMu, semua bisa ku jalani, karena semua ini adalah Proses. Aku yakin dibalik kesulitan ada kemudahan, dan setiap masalah ada jalan keluarnya, semua ada hikmahnya. Namun tantangan belum usai, masih panjang perjalanan yang aku tempuh.

*Ya Allah ya Rahman ya Rahim
Aku yakin apa yang terjadi dimuka bumi ini adalah kuasa-Mu...
Atas izin dan kehendak-Mu kudapat meraih setetes cahaya.....
Yang memberi asa dan terang pada jalan hidupku..
Berikanlah kemudahan bagi hamba-Mu ini ya Allah dalam meraih cita-cita
Aku ingin melihat senyum kebahagiaan dari kedua Orang Tua Ku
Yang telah banyak berkorban untuk ku...*

Buat Terkhusus:

Ayah dan Amak (Nazar dan Zaitul Asma)
Serta kakak dan adik (Refna Fizal, Indra Hanafi, Diyen Novita, Seria Holandia)
Serta juga teman-teman yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu.

*Teristimewa buat kekasihku tersayang
Jangan pernah berhenti mencintai dan menyayangiku*

Akhirnya kepada Allah jualah segalanya kembali.....

Padang, Maret 2011

Deki Bestari

ABSTRAK

Deki Bestari. Padang (2010). Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro: Studi Tentang Pola Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kabupaten Padang Pariaman.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis dengan mengangkat tokoh agama Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro. Kajian dalam skripsi ini menggambarkan tentang realita dan seluk beluk seorang ulama pendidik yang telah menanamkan ide dan gagasan dalam melakukan usaha memajukan pendidikan Islam di Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan, mengganti sistem klasikal dengan menerima perempuan dan mengabungkan dengan murid laki-laki dalam kelas yang sama dan mendirikan cabang-cabang pesantren ini. Dalam penulisan ini penulis membahas permasalahan tentang bagaimana peranan Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro dalam pembaharuan pendidikan Islam di Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tentang kehidupan Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro adalah mengenal lebih dekat tentang seorang tokoh ulama yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha pembaharuan yang dapat meningkatkan dan mengiatkan pendidikan Islam di pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama heuristik, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan memanfaatkan sumber-sumber primer seperti foto-foto keluarga dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang informan yaitu keluarga (anak dan istri), karib kerabat dari Buya Amad Dalwi, alumni-alumni dan guru pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan serta orang-orang yang mengetahui tentang beliau. Data sekunder berasal dari buku-buku dan skripsi yang menunjang sumber primer. Tahap kedua kritik sumber, yaitu melakukan pengujian data melalui kritik eksternal dan internal. Tahap ketiga yaitu analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) data-data yang didapat dan tahap terakhir adalah mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan ilmiah.

Dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro lahir dari keluarga yang benar-benar memperhatikan pendidikan dan peduli akan perkembangan pendidikan Islam. Dengan berbagai usaha dan upaya Buya Ahmad Dalwi meningkatkan dan memajukan Pondok pesantren Nurul Yaqin serta membangun dan mendirikan cabang pesantren Nurul Yaqin. Dari perjalanan hidup Buya Ahmad Dalwi itu, dapat disimpulkan bahwa ia berusaha tetap konsisten dengan prinsipnya, untuk mengabdikan diri pada bangsa dan negara, ada banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan. Untuk memajukan pesantren Nurul Yaqin, beliau memasukan gagasan dan ide-ide modern ke dalam pesantren Nurul Yaqin, sehingga pesantren Nurul Yaqin mampu bersaing dengan pesantren lainnya dan terus diminati sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis aturkan kehadiran Allh SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro Studi Tentang Pola Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Kabupaten Padang Pariaman**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sejarah fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan serta dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum sebagai pembimbing I sekaligus selaku sekretaris jurusan sejarah dan Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum sebagai pembimbing II sekaligus sebagai Ketua jurusan Sejarah yang telah memberikan arahan, pengetahuan, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang setingginya penulis aturkan kepada orang tua yang mengiringi langkah penulis dengan kasih sayangnya beserta do'anya supaya skripsi ini selesai. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada informan khususnya keluarga dan karib kerabat Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan teman-teman yang tidak bisa

disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga budi baik Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, amin.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sebagai kata pepatah “tak ada gading yang tak retak dan tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak terutama yang bersifat konstruktif guna kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR LAMPIRAN.....vii

BAB I. PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Batasan dan Rumusan Masalah.....8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....8

D. Tinjauan Pustaka.....9

E. Metode Penelitian.....15

BAB II. GAMBARAN UMUM NAGARI PAKANDANGAN.....18

A. Sejarah Nagari Pakandangan.....18

B. Sistem Sosial dan Budaya.....18

C. Kepercayaan.....19

D. Adat Istiadat.....20

BAB III. BUYA AHMAD DALWI TUANKU LABAI SINARO DAN POLA

PENDIDIKAN MODERN DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN

RINGAN-RINGAN.....23

A. Sekilas Tentang Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro.....24

1. Masa kecil dan Lingkungan Keluarga.....24

2. Menjadi Guru Pesantren Nurul Yaqin.....28

3. Keluarga guru.....	29
B. Pola Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Nurul Yaqin	
Ringan-ringannya.....	30
1. Kurikulum	30
2. Sistem Pembelajaran.....	37
3. Memperluas Jaringan Pondok Pesantren Nurul Yaqin.....	39
BAB IV. KESIMPULAN.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar nama-nama kitab dan mata pelajaran yang dipelajari Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan.....	32
Tabel 2 Daftar nama-nama guru yang mengajar kurikulum salafi/pelajaran umum di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan 2007-2008.....	34
Tabel 3 Daftar nama-nama guru yang mengajar kurikulum pondok/kurikulum lokal di Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan wawancara
2. Daftar informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam perkembangan Islam itu, ulama selalu memainkan peranan penting karena ulama merupakan faktor pemimpin¹ yang paling dominan dalam masalah keagamaan Islam. Sejarah pada hakekatnya adalah sejarah manusia dengan segala pengalamannya. Tanpa memperbincangkan apa yang lazimnya disebut itu historiografi atau historiologi, maka dapat dikatakan disini bahwa penyajian sejarah punya cara-cara yang berbeda-beda. Salah satu caranya ialah biografi.² Dengan demikian, biografi merupakan salah satu objek dalam penelitian sejarah yang berfokus pada aspek manusia sebagai aktor sejarah.

Biografi merupakan suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Dengan demikian, maka penulisan biografi sebenarnya merupakan suatu sumbangan untuk pembendaharaan sumber pengetahuan mengenai masa lampau. Dapat dikatakan bahwa, semua tradisi penulisan sejarah mengenal tentang kisah-kisah kehidupan seseorang. Umumnya mereka itu adalah orang-orang yang dianggap perlu untuk dikenang.³ Penulisan biografi tokoh amat penting. Dengan biografi, kita bisa melacak rangkaian peristiwa sejarah yang

¹ Menurut Soejono Soekanto, pemimpin adalah kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana dikehendaki pemimpin tersebut

² RM. Soebantjarjo. biografi, 1983. *Dalam Kumpulan Prasarana pada berbagai Lokakarya*. (Jakarta : PIDSN) Hal : 31

³ Bambang Sumadio, 1983. *Beberapa catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan*. *Dalam Kumpulan Prasarana pada berbagai Lokakarya* (Jakarta : PIDSN) Hal : 15

mengiringi kehidupan sang tokoh. Meskipun biografi sangat mikro, namun menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Malah ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi.⁴

Menurut budayawan Asrul Sani, sebaiknya biografi itu tidak hanya menulis tentang orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang kecil yang memiliki arti bagi kehidupan sekitarnya. Hal yang diharapkan dari sebuah biografi adalah penghayatan terhadap kehidupan dari suatu zaman, bukan pameran seorang tokoh dengan segala keberhasilannya. Orang kecil selain sebagai tokoh perjuang bisa saja tokoh politik, pendidikan dan termasuk tokoh agama yang ikut memberikan sumbangan terhadap bangsa dan Negara minimal bagi daerahnya sendiri.⁵

Peranan ulama dikalangan umat Islam sampai sekarang masih tetap penting. Masyarakat menghormati dan menjadikan ulama sebagai panutan dalam hidup. Semua ini karena mereka memiliki berbagai keunggulan seperti mempunyai pengetahuan agama yang mendalam disertai dengan sifat-sifat yang mulia, bijaksana, takwa dan sifat baik yang lainnya. Bahkan seringkali ulama dikeramatkan oleh masyarakat sekitar. Para ulama di samping menjadi kepala atau guru lembaga pendidikan agama, juga dianggap sebagai sesepuh atau tokoh dalam masyarakat.

Mengingat begitu besarnya jasa-jasa para ulama, pengalihan dan penulisan sejarah hidup dan perjuangan seorang ulama dianggap sangat perlu, karena ulama merupakan orang yang mengenal Tuhan secara hakiki. Mereka merupakan pemersatu umat, pelita umat dalam ilmu dan bimbingannya, teguh memperjuangkan dan meningkatkan

⁴ Kuntowijoyo, 2003. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta) Hal.203

⁵ Asrul Sani. *Banyak Tokoh Berlaku Tranparan, Suara pembaharuan*, Sabtu 24 April 1993 dalam Skripsi Ira Zahara, (2006) Hal.1

Islam, berjuang di jalan Allah, serta melanjutkan perjuangan Rasulullah dalam mencapai keridhaan Allah SWT.

Seperti diketahui, bahwa Propinsi Sumatera Barat telah banyak melahirkan ulama dan tokoh-tokoh besar yang berjasa bagi agama, nusa dan bangsa. Melalui biografi diharapkan dapat mengungkapkan pemikiran atau pandangan tokoh yang dapat menjadi cerminan bagi generasi sesudahnya. Apalagi tokoh yang dikisahkan memang pantas untuk diteladani. Salah seorang tokoh yang disegani masyarakat dan menjadi tokoh dalam memajukan pendidikan Islam di Pondok pesantren Nurul Yaqin adalah Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro.

Biografinya pantas untuk ditelesuri, bukan karena besar atau kecil peranan yang dimainkan, dan bukan pula dikarenakan ia pahlawan atau bukan. Ia pantas dibicarakan karena padanya tampak dengan jelas pengumpulan dengan lingkungan diri dan dialognya dengan sejarah.⁶

Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro merupakan seseorang yang melibatkan diri dalam kehidupan keagamaan dan pendidikan Islam di Padang Pariaman khususnya di Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Pakandangan. Pondok pesantren Nurul Yaqin mempunyai dua tingkatan yaitu tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah. Ia sempat menanamkan ide atau pemikiran melalui usaha-usaha yang beliau lakukan untuk memajukan pesantren dengan cara merombak sistem pendidikan di Pondok pesantren Nurul Yaqin baik madrasah Tsanawiyah maupun madrasah Aliyah dan mendirikan cabang-cabang pesantren di beberapa kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, bahkan pesantren ini juga berkembang

⁶ Taufik Abdulah, 1997. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. (Jakarta) Hal. 12

diluar Sumatera Barat seperti di Bangko (propinsi Jambi) dan Bekasi (Jawa Barat).⁷ Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro mengelola pesantren sesuai dengan gagasannya sendiri, baik kurikulum, metode dan peraturan-peraturan,⁸ walaupun beliau bukan pimpinan pesantren tersebut. Pemimpin pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin adalah Syekh Ali Imran hasan

Pada tahun 1985, beliau memperkenalkan sistem klasikal⁹ yang berbeda dari pesantren lain di Padang Pariaman. Dalam proses belajar mengajar laki-laki dan perempuan digabungkan dalam satu kelas yang sama. Laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pendidikan di pesantren Nurul Yaqin. Dari kurikulum pesantren yang independen dapat dilihat ide dan impian Buya yang dituangkan dalam kurikulum. Dari kurikulum yang dibuat, Islam tidak dilihat secara subjektif, tetapi objektif yaitu mempelajari Islam secara keseluruhan. Sehingga di samping pelajaran agama terdapat pelajaran umum.¹⁰

Menambah beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman seperti ilmu umum. Masuknya mata pelajaran umum ini diharapkan untuk memperluas cakrawala berfikir para santri dan untuk bisa pula para santri mengikuti ujian Negara yang diadakan oleh pemerintah.¹¹ Selain itu, untuk menilai secara positif ilmu-ilmu umum ini berhubungan erat dengan penghargaan sosial. Pemimpin agama pada umumnya mendapat pendidikan agama yang mendalam kalau mereka tidak mendapat

⁷ Wawancara dengan Drs. Zakirman, M.Ag Tuanku Sutan (wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin), tanggal 20 November 2010 di Pakandangan Kab. Padang Pariaman.

⁸ Wawancara dengan Syekh Muda Muhamad Rais Tuanku Labai Basa, S.S (Kepala Sekolah tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin), tanggal 14 Maret 2010 di Pakandangan. Kab. Padang Pariaman

⁹ Belajar dengan menggunakan kursi dan meja sebagaimana layaknya sekolah umum.

¹⁰ Ibid

¹¹ Daulay Haidar Putra, 2006. *Pendidikan Islam: Dalam Pendidikan Nasional Indonesia*. (Jakarta. Kencana) hal 26

tambahan pengetahuan umum, maka kelompok ini akan dianggap terbelakang. Oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan agama diharapkan memberikan perhatian pada pengetahuan umum, agar berhubungan dengan masyarakat seluruhnya tetap terpelihara.¹² Pada tahun 1980-an, ada dua orang tua murid yang ingin memasukan anak perempuan mereka yaitu Immatul Kaira dan Yuni kepondok pesantren Nurul Yaqin, tetapi ditolak oleh pimpinan pesantren yaitu Syekh Ali Imran Hasan karena santri Pondok pesantren Nurul Yaqin adalah laki-laki. Buya Ahmad Dalwi menerima santriwati tersebut di pesantren dan mengabungkannya dengan murid laki-laki. Gagasan yang dilakukan Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro tersebut mendapat tantangan dari para pendidik agama Islam di Ringan-ringan. Sehingga beliau diidentikkan dan diisukan ulama modern yang harus dijauhi dan dihindari Ia melakukan percampuran antara laki-laki dan perempuan dalam satu kelas, karena tidak *muhrim*.¹³

Buya Ahmad Dalwi mendirikan cabang-cabang Pondok pesantren Nurul Yaqin di beberapa daerah, karena masyarakat tidak hanya cukup dengan mengikuti wirid-wirid dan pengajian-pengajian yang memiliki waktu yang terbatas dalam mempelajari agama Islam. Pendekatan yang dilakukan Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro adalah menjadi bagian dari masyarakat, pesantren tidak tertutup terhadap masyarakat luar sehingga masyarakat menjadi bagian dari pesantren.¹⁴ Eksistensi pesantren tidak dapat dilepaskan dari lingkungan masyarakat yang mengitarinya. Oleh karena itu, maju atau mundurnya pesantren juga dipengaruhi oleh lembaga tersebut beradaptasi

¹² Karel A. Steenbrink, 1974. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: pendidikan Islam Dalam kurun modern*. (Jakarta: LP3ES). Hal: 231

¹³ Wawancara dengan Syekh Muda Muhamad Rais Tuanku Labai Basa, S.S, Tanggal 14 Maret 2010 di Pakandangan

¹⁴ Ibid,

dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Bagaimanapun perubahan-perubahan itu menuntut adanya penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan termasuk kebutuhan akan pendidikan.¹⁵ Pada tahun 1985, Buya Ahmad Dalwi mendirikan lembaga Ikatan Alumni Pesantren Nurul Yaqin sebagai sarana mendekatkan tamatan alumni pesantren dan untuk memajukan pesantren. Dari mulai berdirinya lembaga ini Buya Ahmad Dalwi menjabat sebagai ketua Alumni hingga akhir hayatnya.¹⁶

Di samping aktif mengajar di pesantren, dalam kedudukannya sebagai seorang ulama, Buya Ahmad Dalwi juga aktif berdakwah untuk masyarakat umum melalui pengajian-pengajian dan wirid-wirid. Ia sering diundang untuk melakukan pengajian di beberapa kota di Sumatera Barat seperti Padang Pariaman, Batusangkar, Payakumbuh, Solok, Padang dan pesisir selatan.¹⁷ Bahkan sampai kedaerah Pekan Baru (Riau).¹⁸

Pada tahun 1996, buya Ahmad Dalwi mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Korong Koto Nagari Kasang sebagai wadah tempat belajar Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja di korong Koto. TPA ini diadakan di *rumah gadang* milik istrinya.¹⁹

Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro merupakan tokoh yang menarik untuk ditulis karena ia sempat melakukan usaha-usaha pembaharuan di pesantren Nurul Yaqin yang membawa perubahan dan membawa kemajuan terhadap pesantren Nurul

¹⁵ M. Abdul Karim, 2007. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher), hal 13.

¹⁶ Wawancara Fauzan Ahmad Tuanku Malin Kayo Sinaro (22), tanggal 20 Oktober di Kasang kab. Padang Pariaman

¹⁷ Wawancara dengan Darul Ulum (26), tanggal 14 Maret 2010 di Kasang Padang Pariaman.

¹⁸ Wawancara dengan Syekh Muda Muhammad Rais Tuanku Labai Basa, S.S, Tanggal 14 November 2010 di Pakandangan

¹⁹ Wawancara dengan Darul Ulum (26), tanggal 28 Desember 2010 di Kasang Padang Pariaman

Yaqin. Sehingga pesantren Nurul Yaqin menjadi pesantren *salafi*²⁰ (tradisional) yang paling maju di Padang Pariaman, jika dilihat dari jumlah murid, tidak ada pesantren salaf di padang Pariaman yang memiliki murid lebih dari seratus orang, tetapi pesantren nurul Yaqin memiliki murid lebih dari seratus orang murid.²¹ Pesantren tidak hanya menghasilkan tamatan ustad tetapi juga ustadzah (gelar tamatan pesantren pada perempuan).

Berdasarkan fenomena uraian di atas, perjalanan hidup dan peranan Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro sangat menarik untuk ditulis. Selain sebagai Kepala sekolah Madrasah Aliyah di pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringang Pakandangan, beliau juga melakukan usaha-usaha untuk memajukan pendidikan agama Islam di pesantren Nurul Yaqin. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap biografi dan peranan Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro terhadap pembaharuan pendidikan modern di pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringang Pakandangan.

Tulisan tentang biografi seseorang tidak lain dari suatu pengalaman yang menembus batas-batas sosial untuk dipelajari dan diniali oleh masyarakat atau generasi lain.²² Analisa histori dan sosiologis akan dapat membantu melihat gambaran kehidupan seorang tokoh agama tersebut.

²⁰ Pesantren Salafi, yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannyapun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf, yaitu dengan metode halaqah dan weton.

²¹ Wawancara dengan Drs. Zakirman, M.Ag Tuanku Sutan (wakil Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringang), tanggal 20 November 2010 di Pakandangan Kab. Padang Pariaman

²² Tiga bentuk penulisan biografi, yang pertama biografi dalam arti sempit bahwa ruang lingkup dan cakupan yang lebih disebut dengan memori jabatan. Bentuk kedua otobiografi yang ditulis sendiri oleh orang tersebut, dan bentuk yang ketiga adalah biografi yang diceritakan kepada dan ditulis orang lain. Termuat dalam harian umum yang berjudul “ penulisan biografi sebagai gejala politik kita”. Kompas, 30 Juni 1993 (Skripsi Melia Siska. UNP 2007)

B. Rumusan dan Batasan masalah

Penelitian ini memfokuskan pada sosok Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro, tokoh pendidikan Islam melalui perannya mampu mengembangkan sistem pendidikan di pesantren Nurul Yaqin. Penelitian ini ditulis sebagai bagian dari studi sejarah tematis yaitu sejarah biografi tokoh pendidikan dan salah satu ciri studi sejarah adalah memiliki batasan waktu. Batasan waktu yang diambil adalah tahun 1985 hingga tahun 2008, karena tahun 1985 Buya Ahmad Dalwi mengganti sistem pendidikan di Pondok pesantren Nurul Yaqin dengan memasukan murid perempuan di pesantren. Sedangkan tahun 2008 akhir kehidupannya. Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana peranan Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro dalam pembaharuan pendidikan Islam di pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sumbangan Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro terhadap pembaharuan pendidikan Islam di pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperkaya pengetahuan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait.

2. Sebagai bahan informasi tambahan untuk memperkaya literatur kepustakaan dan menambah referensi dalam penulisan biografi.

D. Tinjauan Pustaka

a. Studi relevan

Kajian terhadap tokoh-tokoh ulama di Sumatera Barat telah banyak dilakukan, seperti Hamka (1982) tentang riwayat H. Abdul Karim Amrulah.²³ Di samping itu sejumlah skripsi yang mengkaji tentang biografi sudah banyak ditulis seperti biografi usaha Buya Darwis Zakaria dalam pengembangan pendidikan islam di Tiakar, yang ditulis oleh melia Riska, 2007. Usaha yang dilakukannya dalam memajukan pendidikan Islam yaitu dengan cara memberi pengajian di surau dan mendirikan Madrasah Diniyah. Dengan melakukan pembaharuan pendidikan Islam dari sistem surau dengan sistem halaqah ke Madrasah dengan sistem klasikal, telah banyak membawa pengaruh terhadap masyarakat Tiakar khususnya baik didalam agama maupun dalam kehidupan masyarakat. Sebagai seorang pengajar dan ulama, beliau telah dianggap berjasa dalam membawa masyarakat Tiakar ke jalan yang benar dengan melaksanakan ajaran Islam.

Sejumlah tulisan yang sudah berbicara mengenai pesantren modern seperti tulisan Ahmad rayes, 2002, "Sejarah Pondok Pesantren Modern Islam School (PPMIS) di Cubadak. Kecamatan Dua Koto Kab. Pasaman 1930-2000". Membahas tentang sejarah lembaga pendidikan Islam, sebagai wadah pendidikan Islam tingkat lokal, pendidikan bagi generasi muda. Pesantren ini mengalami perkembangan dan diminati

²³ Hamka, 1982. *Ayahku : riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrulah dan Perjuangan kaum agama di Sumatera*. (Jakarta: Uminda)

masyarakat karena pemimpinnya yang mempunyai karisma tinggi serta pengetahuan yang luas untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu, juga ada tulisan yang ditulis oleh zelmi, 2003: Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka”. Untuk menghadapi tantangan zaman akibat kemajuan IPTEK pada era globalisasi dewasa ini. Sehingga didirikan Pesantren Modern Terpadu sebagai sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara ilmu agama dengan mata pelajaran umum, sesuai dengan kemajuan zaman dengan menerapkan kemajuan IPTEK dan IMTAQ dalam suatu kemasan yang modern terpadu.

b. Kerangka Konseptual

Dalam disiplin ilmu sejarah, penulisan biografi tokoh adalah bagian yang tidak pernah pupus dari waktu ke waktu. Studi sejarah sampai sekarang masih sangat menarik dan bermanfaat salah satunya adalah penulisan biografi karena dengan menulis biografi dapat mengetahui kehidupan seseorang, terutama tokoh-tokoh yang dianggap berjasa.²⁴ Seiring dengan kemajuan dan perkembangannya, maka penulisan tidak lagi berkisar pada masalah pemerintahan, politik, tokoh-tokoh besar, namun intelektual dan juga biografi.

Biografi berasal dari bahasa Latin, yaitu *bio* artinya hidup dan *grafi* artinya penulisan. Jadi, biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya. Oleh karena itu, suatu biografi yang baik harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh

²⁴ Sartono Kartodirjo, 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Studi Sejarah*. (Jakarta: PT. Gramedia,), Hal: 76

itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.²⁵
Sebab manusia lebih tertarik pada apa yang benar-benar terjadi.²⁶

Biografi merupakan salah satu bentuk dalam penelitian sejarah yang bersifat *humaniocentric*, yaitu sejarah yang berumpun (fokus) pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografi dalam arti apapun gejala sejarah yang diteliti, mestilah berkaitan dengan pertanyaan tentang manusianya, dan bukan tentang keadaan fisik atau alam non manusia atau kehidupan ajaib yang aneh-aneh di luar pengalaman empirik. Unsur manusia dalam riset sejarah bisa perorangan (biografi), dan juga bisa kolektif (prosopografi = biografi kolektif) atau komunitas masyarakat tertentu, elit atau orang biasa dalam kehidupan sehari-hari (raja, pangeran, orang terkenal atau kelompok masyarakat seperti umat Islam, penduduk desa, gembong pemberontak, tukang becak, mahasiswa, dst).²⁷

Selanjutnya Allan Nevis mengatakan bahwa biografi adalah alat yang memudahkan orang untuk mempelajari sejarah. Pada intinya biografi mempunyai dua unsur yaitu watak dan kepribadian serta tindakan dan pengalaman. Suatu studi biografi berusaha mengungkapkan aktivitas individu secara luas dan lengkap dalam konteks histori. Dari sebuah penulisan biografi baik tingkah laku politik maupun pemikiran dan perjuangan seseorang tidak saja akan diketahui tentang riwayat hidupnya tetapi tergambar situasi dan kondisi masyarakat yang mengelilingi sewaktu si tokoh itu hidup.²⁸

²⁵ Drs. Bambang Sumadio, 1982. *Beberapa Catatan tentang Penulisan Biografi Pahlawan. Dalam Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*. (Jakarta : PIDSN) Hal. 16

²⁶ Sutrisno Kutoyo, 1982. *Suatau Pendapat tentang Penulisan Pahlawan. Dalam Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*. (Jakarta :PIDSN). Hal. 28

²⁷ Mestika Zed, 2005. *Metodologi Sejarah: Teori dan Aplikasi*. (FIS – UNP). Hal. 14

²⁸ R. Z. Leiriza, 1982. *Biografi: dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan suatu Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya*. (Jakarta :PIDSN) Hal. 34

Menurut kelengkapannya riwayat hidup individu dapat dibedakan ke dalam tiga tipe:

- a) Riwayat hidup lengkap yaitu tulisan tentang riwayat hidup yang mencakup keseluruhan lintasan pengalaman hidup individu. Tipe riwayat hidup ini mencakup banyak sisi kehidupan, kompleks, dan panjang lebar. Pada intinya riwayat hidup lengkap mencakup tiga sisi pokok yaitu: kisah individu itu sendiri tentang kehidupannya, situasi sosial dan budaya dimana dia berada dan memberi respon (terhadap situasi tertentu) dalam urutan-urutan pengalaman dan keadaan masa lalu dalam kehidupan.
- b) Riwayat hidup tematis yaitu tulisan tentang riwayat hidup lengkap tetapi hanya mengemukakan suatu fase atau tahap saja dalam kehidupan individu.
- c) Riwayat hidup sutingan yaitu riwayat hidup lengkap atau topikal yang diselang-selangi dengan komentar, penjelasan dan pertanyaan oleh seseorang diluar subjek riwayat misalnya dalam bentuk anotasi dan bagian-bagian peyeling²⁹.

Dilihat dari sudut permasalahan penelitian ini, maka tidak ada yang cocok dengan ketiga tipe penulisan biografi di atas, akan tetapi lebih mirip dengan tipe pertama dan kedua yang menggambarkan sepotong riwayat hidup dan tematis dari Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro di tempat kelahirannya.

Tokoh dalam penelitian ini adalah seorang ulama, menulis biografi seorang tokoh ulama berarti memaparkan kisah perjuangan hidup seorang ulama sesuai dengan fungsi dan tugasnya di tengah-tengah masyarakat. Di samping itu, ulama merupakan orang yang mempunyai status atau posisi dalam masyarakat. Status adalah posisi dalam konteks sosial yang diakui, yang memberikan seperangkat hak dan kewajiban tersebut membentuk peranan yang diharapkan akan terlaksana oleh pemegangnya.³⁰ Masyarakat mempunyai perasaan sangat kagum dan menghormati ulama, sebab ulama merupakan pewaris nabi yang harus diteladani. Ulama yang dimaksud disini adalah orang yang betul-betul tahu dengan ajaran Islam yang

²⁹ M.T. Felix Sitomorang, 1998. *Pendekatan Kualitatif suatu Perkenalan*. (Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial) Hal. 28

³⁰ Taufik Abdulah, 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali) Hal. 1

bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist. Ulama merupakan tempat bertanya, orang datang kepadanya untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang mereka kemukakan baik masalah mengenai hukum agama, atau masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Jadi, seorang ulama mutlak dibekali dengan ilmu pengetahuan tentang agama dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tersebut didalam kehidupan masyarakat. Ciri khas seorang ulama adalah ilmu pengetahuan yang dimilikinya itu diajarkan dalam rangka adanya rasa takut kepada Allah.

Berbicara mengenai biografi ulama, berarti membicarakan pemimpin agama dalam suatu daerah. Dalam suatu daerah tidak setiap orang menjadi pemimpin. disini pemimpin adalah minoritas diantara mayoritas yang disebut masyarakat. Dalam keadaan tertentu, pemimpin yang merupakan minoritas ini tidaklah selalu didukung dan diterima oleh seluruh mayoritas.

Pengertian pemimpin telah banyak dikemukakan oleh para ahli, pemimpin adalah kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana dikehendaki pemimpin tersebut.³¹ Kepemimpinan adalah usaha seseorang pemimpin untuk mempengaruhi seseorang sesuai yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Jadi seorang pemimpin harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan anggota lainnya dan kelebihan itu dia berwibawa dan dipatuhi. Kelebihan-kelebihan dimaksud diantaranya adalah dalam segi watak, keputusan, kebijaksanaan dan keberanian.

Pesantren berasal dari kata *santri* yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk

³¹ Soejono Soekanto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

belajar agama Islam. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam asli Indonesia yang bersifat tradisional.

Secara garis besar pesantren dapat dibedakan kepada dua macam yaitu:

1. Pesantren modern, yaitu pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Semua santri yang termasuk kepondok terbagi kedalam tingkatan dan kelas. Pengkajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol bahkan ada yang cuma secara pelengkap, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi, begitu juga dengan sistem yang diterapkan seperti halaqah mulai berubah menjadi individual dalam hal belajar dan kuliah secara umum atau stadium general.
2. Pesantren tradisional, yaitu pesantren yang masih mempertahankan sistem pengkajian tradisional dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik yang sering disebut dengan kitab kuning.³²

Diantara pesantren yang masih mempertahankan corak tradisional adalah Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan.

Pondok pesantren tradisional adalah lembaga pendidikan Islam yang selalu mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman. Terutama adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa transformasi terhadap pondok pesantren. Dalam hal ini pondok pesantren bukan berarti telah hilang kekhasannya.

Pola-pola pendidikan modern yaitu bentuk perkembangan pendidikan modern yang berasal dari Barat seperti materi, metode, kurikulum, yang dipakai dalam lembaga pendidikan.

³² Hasbullah, 1995. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. (Jakarta; Grakindo Persada). Hal. 156

Maka dalam hal ini, pendidikan pondok pesantren tradisional merupakan suatu wadah untuk mengembangkan pola pendidikan yang seluruh aturan mainnya tergantung kepada sosok figur seorang kiai, baik kurikulum, metode dan pengajarannya. Sedangkan penerapan nilai-nilainya tidak pernah mengalami pergeseran, meskipun terjadi perubahan pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum pendidikan pondok pesantren tradisional saat ini tidak sekedar fokus pada kitab klasik, tetapi juga memasukkan semakin banyak mata pelajaran dan keterampilan umum.

Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Apakah ide itu betul-betul baru atau tidak diukur dengan selang waktu sejak digunakannya atau ditemukannya pertama kali. Kebaruan inovasi itu diukur secara subyektif, menurut pandangan individu yang menemukannya.³³

E. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah langkah mendapatkan sumber sejarah atau proses menguji dan menganalisa secara rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah).³⁴

Pertama heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Data primer penulis peroleh melalui studi lapangan dengan terjun kelapangan dan menemui sumber primer yang dianggap mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan.

³³ Everest M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker, 1981. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. (Surabaya: Usaha Nasional). Hal. 26

³⁴ Louis Goltshalk, 1979. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Yayasan Peerbit UI) Hal: 32

Wawancara antara lain dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian ini, dengan beberapa orang informan yang terdiri dari alumni pesantren Nurul Yaqin, pengajar di Pondok pesantren Nurul Yaqin, keluarga (anak dan istri) dan karib kerabat dari Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro, tokoh masyarakat serta orang-orang yang mengetahui tentang beliau. Wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara berstruktur yaitu dengan terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah. Disamping itu untuk melengkapi data-data primer lainnya yaitu dengan cara menggunakan arsip keluarga Buya Ahmad Dalwin Tuanku Labai Sinaro dan berupa foto-foto. Sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan pada perpustakaan Universitas Negeri Padang, ruang baca Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, labor Jurusan Sejarah, pustaka Daerah Sumatera Barat guna memperoleh bahan-bahan rujukan yang relevan dalam penelitian ini.

Kedua, kritik sumber yaitu merupakan tahap pengolahan data atau menganalisis sumber informasi. Ada dua tingkat pengolahan data sejarah, pertama kritik ekstern yaitu menguji keaslian (otesitas) data dan yang kedua kritik intern untuk menguji kesahihan (reabilitas) data sejarah yang terkandung didalamnya tanpa mengandung prasangka pribadi. Kedua tingkat pengolahan data ini bertujuan untuk menyeleksi bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kesaksian yang bisa dipercaya dari bagian yang telah diseleksi dari data otentik. Kritik ekstern tidak melakukan uji labor pada data arsip atau dokumen karena data yang didapat hanya berupa fotokopi. Sedangkan kritik intern hanya terbatas pada membandingkan data yang diperoleh.

Ketiga, diadakan analisa sintesis dan interpretasi data yaitu usaha untuk menghubungkan data, yang memang perlu untuk dijadikan sumber penting dalam penelitian. Baik data yang diperoleh dilapangan maupun dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji dan mengaitkan antara sebab dengan akibat terjadinya peristiwa tersebut, setelah sebelumnya melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang didapat guna menyusun pola penulisan yang logis dan sistematis.³⁵

Keempat, setelah diadakan analisis dan interpretasi data pada tahap sebelumnya, maka didapatkan data yang akurat dan kemudian data tersebut disaji dalam bentuk tulisan ilmiah.

³⁵ Mestika Zed, 2003. *Metodologi Sejarah*. (Padang:FIS UNP). Hal 37

BAB II

GAMBARAN UMUM NAGARI PAKANDANGAN

A. Sejarah Nagari Pakandangan

Untuk melihat kondisi sosial dan sistem budaya masyarakat terlebih dahulu ditelusuri asal muasal menjadi sebuah nagari.

Sebuah nama diberikan berdasarkan kesepakatan bersama dan adakalanya dari sejarah yang pernah terjadi di daerah tersebut. Kenagarian Pakandangan terletak di kec. 2 X 11 Enam Lingkung merupakan sebuah nama berdasarkan kesepakatan bersama yang dipimpin oleh Gadangga, Padang Manggis dan Syekh Burhanudin di Ulakan Paraiaman.³⁶

Adapun batasan nagari Pakandangan sebagai berikut. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekan Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Koto Tinggi dan Nagari Sintuk, sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Toboh Ketek serta sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Parik Malintang. Adapun Nagari Pakandangan terdiri dari lima korong yaitu korong Pasa Pakandangan, Sarang Gagak, Ringan-ringan dan Tanjung Aur.³⁷

B. Sistem Sosial dan Budaya

Keadaan sistem sosial masyarakat Pakandangan kabupaten Padang Pariaman, khususnya Nagari Pakandangan salah satunya memakai gelar keturunan bagi anak laki-laki yang telah menikah. Gelar yang lazim dipakai adalah gelar sidi, sutan,

³⁶ Mira tovia, 2005. *Biografi Ali Imran Hasan*. Padang. Skripsi . Hal.15

³⁷ Kantor Wali nagari Pakandangan Tahun 2010

bagindo dan marah. Gelar ini dipakai pada awal namanya sebagai gelar penghormatan bagi laki-laki yang sudah menikah. Pemberian dan pemakaian gelar keturunan bagi anak laki-laki di kab. Padang Pariaman yang sudah menikah tidak ada perbedaan tingkat pemakaiannya, semua gelar keturunan tersebut dianggap sederajat pemakaiannya dalam masyarakat sebagai gelar keturunan ayahnya. Keempat gelar kehormatan ini berkembang dan dipakai setelah masuknya agama Islam ke Pariaman. Gelar sidi berasal dari utusan bangsa Arab bernama Syekh Magribi yang menetap dan kawin di Nagari Basa Gadung, setelah lahir anaknya diberi gelar Said yang lafaskan menurut lidah masyarakat Pariaman yaitu sidi. Gelar sutan muncul setelah ada gelar sidi, gelar sutan berasal dari utusan Pagaruyung yang menetap dan kawin di nagari di Batu Mangaum sampai lahir anaknya laki-laki diberi gelar sutan dari gelar ayahnya. Gelar bagindo merupakan gelar ketiga. Hal ini berasal dari utusan Pagaruyung yang menetap di Nagari Gaduah koto Tinggi dan kawin. Lahir anak laki-laknya yang kemudian diberi gelar bagindo yang sama dengan ayahnya. Gelar marah menurut A. A Navis berasal dari bahasa Aceh yaitu maurah yang artinya raja kecil, tetapi di Pariaman sering golongan ini merupakan kelas bawah, karena golongan ini dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan sebagai pekerja yang mematuhi perintah atasan.³⁸ Namun pada umumnya orang Pariaman banyak memakai gelar sidi, sutan dan bagindo.

C. Kepercayaan

Kehidupan keagamaan di Nagari Pakandangan umumnya diwarnai dengan suasana keislaman. Hal ini disebabkan karena masyarakat mayoritas agaman Islam sebagaimana agama di Minangkabau umumnya.

³⁸ A.A Navis, 1984. *Alam Takambang Menjadi Guru*. (Jakarta: Garfity Press). Hal 20

D. Adat Istiadat

Mengenai adat istiadat di Pakandangan tidaklah berbeda dengan adat istiadat masyarakat Minangkabau pada umumnya. Sistem kekerabatan yang dianut yakni sistem matrilineal dimana garis keturunan (suku) terhitung dari pihak ibu. Tiap orang tidak dibenarkan kawin sesama suku pada anak kemenakan atau harus kawin dengan orang diluar sukunya. Perkawinan bersifat matrilokal sedangkan hak-hak dan harta pusaka diwariskan dari mamak kepada kemenakan.

Mamak menjadi tokoh yang sangat penting dan sentral dalam *rumah gadang*, karena memikul tanggung jawab yang berat sebagai pemelihara kekompakkan anggota di dalam rumah gadang dan memelihara martabat rumah gadang di lingkungannya. Seorang mamak juga bertanggung jawab tentang baik buruknya keadaan kemenakannya (anak saudara perempuan) termasuk dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sedangkan hubungannya dengan harta pusaka, mamak hanya berfungsi sebagai penjaga, pengembang dan penambah jumlah harta pusaka yang diterima dari nenek moyang.

Di lihat dari struktur sosialnya masyarakat Pakandangan terdiri dari 1. urang asa/penduduk asli, 2. penduduk pendatang, 3. pemimpin formal, 4. pemimpin informal. Urang asa (penduduk asli) memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk pendatang. Perbedaan tingkat ini dapat dilihat nyata saat diadakannya upacara-upacara adat, misalnya dalam pemakaian adat (batagak penghulu).³⁹

Pemimpin informal yaitu para pemangku adat atau orang yang memiliki kedudukan dalam adat terdiri dari *tigo tungku sajarangan* yang saling bekerja sama

³⁹ Wawancara dengan Muhamad Resya (25), tanggal 8 November 2010 di Tabing

dalam memajukan masyarakat yaitu ninik mamak, alim ulama dan cerdik pandai. Ketiga unsur kepemimpinan tersebut mempunyai peranan masing-masing, Ninik mamak bertugas untuk mengurus soal adat istiadat di dalam masyarakat. Alim ulama bertugas untuk mengurus soal agama yang merupakan pedoman bagi masyarakat agar ajaran Islam dapat berjalan sesuai Al-Qu'ran dan Hadist, contohnya dengan mengadakan pengajian-pengajian, ceramah-ceramah agama di surau-surau maupun di mesjid. Sedangkan cerdik pandai bertugas untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya kepada masyarakat supaya seseorang yang berpengetahuan.

Pada masyarakat Pakandangan para ninik mamak, alim ulama dan cerdik pandai memegang peranan dan fungsi yang besar untuk melindungi anak kemenakan serta seluruh anggota masyarakat. Mereka dijadikan pemimpin, panutan, suri tauladan bagi masyarakat Pakandangan dan sangat dihormati. Pemimpin formal yaitu pemimpin yang dilihat dari segi politik dan pemerintahan yaitu Camat, Wali nagari, Wali korong.

Masyarakat Pakandangan masih mempertahankan tradisi nenek moyang mereka, salah satu di antaranya semangat gotong royong. Dalam kehidupan sosial masyarakat Pakandangan mempunyai pengangkatan datuk dan sebagainya. Famili terdekat memberi bantuan tenaga dan bantuan moril serta materi dalam acara tersebut. Acara tersebut pada prinsipnya untuk menjaga kebersamaan masyarakat sebagaimana adat Minangkabau secara umum, masyarakat ikut serta dalam setiap acara untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut. Masyarakat memiliki sifat ramah, saling tolong-menolong, hormat-menghormati dan adanya kebersamaan yang kuat antara sesamanya. Dalam falsafah Minangkabau dikenal pepatah "*kaba baik baimbauan*,

kaba buruak baambuan” artinya dalam peristiwa kemalangan seperti musibah, bencana alam atau kematian, maka tolong menolongnya akan dilakukan secara spontan, sedangkan pada saat gembira seperti upacara perkawinan atau lainnya akan dilakukan secara pamrih yaitu tanpa mengharapkan pertolongan orang kembali ketika dia mengadakan perhelatan.⁴⁰

Tradisi merantau telah melembaga dalam diri masyarakat Minangkabau. Hal tersebut berlaku bagi Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro. Dalam menuntut ilmu pengetahuan beliau pergi merantau ke Pakandangan yaitu di Pondok pesantren Nurul Yaqin.

⁴⁰ Wawancara dengan Abdul Daud, tanggal 8 November 2010 di Pakandangan. Padang Pariaman.

BAB IV

KESIMPULAN

Biografi merupakan alat yang digunakan untuk memperkenalkan atau menggambarkan kisah kehidupan seseorang pada masa lampau. Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro lahir tanggal 15 September 1949, beliau dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan adapt istiadat, sehingga kedua unsur tersebut mempengaruhi jiwa Ahmad Dalwi. Berkat didikan orang tuanya dan kerja keras beliau, sehingga berhasil menjadi salah seorang tokoh pembaharu pendidikan Islam yang berperan dan berpengaruh dalam pendidikan Islam di Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman.

Sebagai seorang tokoh ulama, Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro telah banyak mewariskan kepribadian yang menarik untuk dicontoh dan banyak jasa yang ditinggalkannya. Ia meninggalkan kepribadian yang tidak bisa disamakan dengan lainnya. Sikap tegas, rendah hati, disiplin, bersahabat dan ketaatannya terhadap agama Islam membuat ia terkenal sebagai tokoh yang kharismatik, dihormati dan disegani masyarakat.

Setelah memperoleh ilmu pengetahuan di Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin pada tahun 1974, beliau mulai mengembangkan dan berpartisipasi untuk masyarakat di Padang Pariaman. Usaha yang dilakukan oleh Buya Ahmad Dalwi Tuanku Labai Sinaro dalam memajukan pendidikan Islam yaitu dengan cara menggunakan kurikulum umum di pesantren, mengganti sistem pendidikan, memasukan

murid perempuan di Pondok pesantren Nurul Yaqin pada tahun 1985 yang sebelumnya hanya murid laki-laki dan mengabungkan murid perempuan dan laki-laki dalam kelas yang sama, di samping itu, beliau juga mempelopori pendirian cabang-cabang pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringannya.

Dalam melakukan ide pembaharuan untuk mendirikan cabang pesantren Nurul Yaqin tidaklah mudah. Meskipun demikian Buya Ahmad Dalwi tetap berpegang teguh pada prinsipnya dan pantang menyerah sehingga perjuangannya dalam melakukan pembaharuan pendidikan Islam di Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- A.A. Navis, 1984. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: grafiti pres.
- Bambang Sumadio, 1983. "*Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan*", dalam *Suatu Kumpulan Prasarana pada berbagai Lokakarya, Pemikiran Biografi, Kepahlawanan, Kesejarahan* (Jakarta: Departemen P & K Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional).
- Daulay, Haidar Putra, 2006. *Pendidikan Islam: Dalam Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta. Kencana.
- Esiklopedi Minangkabau, 2008. Jakarta: Adi Pustaka, jilid 2.
- Everett M Rogers. 1986. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamka, 1982. *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah*. Jakarta: Djajamurni.
- Latief, Sanusi, dkk.1982. *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*. Islamic Center Sumatera Barat.
- Lereisa, Z.1983. *Biografi dalam Pemikiran Biografi: lokakarya*. Jakarta: PISDN.
- Louis, Gottchlak. 1995. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Pres.
- M. Abdul Karim, 2007. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta.
- Noer, Deliar, 1980. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES
- Suwito, 2008. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. akarta: kencana,
- RM. Soebantardjo, 1983. *Biografi. Dalam Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: PISDN.
- Qomar, Mujamil, 2007. *Pesantren: dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta. Erlangga.
- Steenbrink, Karel A. 1974, *Pesantren, Madrasah, Sekolah : Pendidikan Islam dlam Kurun Modern*. Jakarta : LP3ES.